

Peran Sistem Informasi Manajemen (SIM) Dalam Pengambilan Keputusan Di SMPN 3 Sawahlunto

¹Nursida, ²Lili Yulianti, ³Nurhizrah Gistituati, ⁴Hadiyanto

^{1,2,3,4}Universitas Negeri Padang

Korespondensi : lili11yulianti@gmail.com

Abstrak

Arti penting dari pengelolaan kerangka data administrasi (SIM) dalam organisasi adalah upaya untuk memanfaatkan latihan para pendidik dan kepala sekolah dalam mengarahkan pembelajaran. Dengan SIM, latihan belajar menjadi lebih mudah. Artikel ini bermaksud untuk menggambarkan: 1) memahami administrasi Kerangka Data Dewan, 2) memahami dinamika informasi MIS. Eksplorasi ini merupakan studi penjelasan yang subjektif. Informasi diperoleh melalui persepsi, pertemuan dan dokumentasi. Semua informasi yang dikumpulkan kemudian dibedah menggunakan informasi yang meliputi tahap pengurangan informasi, pengenalan informasi dan mencapai penentuan penilaian. Sumber penelitian adalah pengelola sekolah, direktur sekolah, pendidik. Hal ini ditunjukkan oleh temuan penelitian. Tugas SIM dalam Pengambilan Keputusan di SMPN 3 Sawahlunto : (1) Bagian-bagian dalam Kerangka Data Administrasi telah terpenuhi, (2) para pelaksana Kerangka Data Administrasi terpaku pada dua orang, (3) Aliran pengurus SIM di SMPN 3 Sawahlunto adalah proses input informasi, penanganan informasi dan penimbunan informasi (4) Kepala menitikberatkan pada kaidah mempertimbangkan untuk memutuskan (5) Kerangka Data Administrasi digunakan sebagai kumpulan data dalam pengambilan keputusan sederhana dan pembuatan program tindakan (6) Terdapat jaringan pendukung emosional (DSS) yang jelas digunakan namun masih sangat terbatas.

Katakunci: sistem informasi manajemen, pengambilan keputusan

Abstract

The significance of dealing with an administration data framework (SIM) in organizations is a work to work with the exercises of educators and school chiefs in directing learning. With a SIM, learning exercises become more straightforward. This article intends to depict: 1) to make sense of the administration of The board Data Frameworks, 2) to make sense of dynamic in light of MIS information. This exploration is a subjective elucidating study. Information was gotten through perception, meetings and documentation. All information gathered is then dissected utilizing information which comprises of the phases of diminishing information, introducing information and reaching assessment determinations. Research sources are school administrators, school directors, educators. That is demonstrated by the findings of the research. The job of SIM in Decision Making at SMPN 3 Sawahlunto: (1) The parts in the Administration Data Framework have been satisfied, (2) the executives of the Administration Data Framework is fixated on two individuals, (3) The SIM the board stream at SMPN 3 Sawahlunto is the information input process, information handling and information stockpiling (4) The Chief focuses on the rule of pondering to decide (5) The Administration Data Framework is utilized as a data set in simply deciding and making action programs (6) There is an Unequivocal Emotionally supportive network (DSS) utilized however it is still exceptionally restricted.

Keyword: management information systems, decision making

1. PENDAHULUAN

Sekolah ialah organisasi instruktif nan menyimpan sejumlah macam latihan nan bertautan dengan pengurusan pelatihan, dimulai dari gagasan administrasi dan pengorganisasian instruktif serta latihan pembelajaran yaitu latihan yang mencerminkan latihan instruktif. Sama halnya dengan lembaga pendidikan lainnya, sekolah membagi kegiatannya menjadi beberapa bagian yang tentunya masing-masing mempunyai tugas dan jabatan tersendiri.

Siklus pendidikan di sekolah adalah landasan mendasar yang bertanggung jawab untuk memberikan pelatihan. Agar latihan dan bimbingan di sekolah bisa maju bertimbal dengan nan diimpikan, terdapat beberapa latihan lain selain pengalaman pendidikan yang diselenggarakan oleh sekolah, seperti administrasi dan organisasi (Sanjaya, 2015). Tiap unit di sekolah ibarat kepala sekolah, guru, TU, pula menyimpan beban kerja nan tersendiri nan mesti harus dipenuhi. Aksi-aksi nan dikerjakan tersendiri elemen tersebut bakal bertautan berkesinambungan dalam mewujudkan visi dan misi sekolah (Muslimin, 2020).

Dari beberapa tindakan yang dilakukan pimpinan sekolah, ada satu tindakan yang penting dalam rangka memahami visi dan misi sekolah. Tindakan ini merupakan pengambilan keputusan dari pihak administrasi (Fathih, 2021). Dalam setiap pergerakan sekolah hendaknya terdapat aspek yang vital bagi kemajuan sekolah. Proses pengambilan keputusan sangat penting untuk keberhasilan organisasi. Navigasi ini sangat penting dalam keberhasilan sekolah karena dalam dinamika terdapat tugas seorang pengawas, dalam hal ini kepala sekolah. Meskipun sekedar mengambil keputusan, kepala sekolah dapat memahami langkah-langkah apa yang dapat diambil saat ini dan di masa depan untuk mencapai tujuan sekolah.

Mungkin salah satu kemampuan utama dalam administrasi adalah pengarahan. Seorang pionir menginvestasikan sebagian besar energi, pertimbangan, dan kontemplasinya dengan berkonsentrasi pada interaksi dinamis. Semakin tinggi posisi seseorang dalam hierarki otoritas, semakin banyak tugas utama yang harus diselesaikan (Eti Rochaety, 2005).

Para pionir di bidang apa pun harus mempunyai pilihan untuk memberikan pilihan praktis. Artinya suatu pilihan yang benar-benar mengikat seluruh individu yang tergabung dalam pergaulan untuk patuh dan melakukannya secara bersama-sama, baik dengan dorongan hati maupun kesadaran. Dorongan pada individu tertentu bisa saja terjadi walaupun dijauhkan dari yang diharapkan, karena seseorang harus menyesuaikan diri dengan pilihan-pilihan yang masih belum jelas dan diterapkan pada semua tingkatan organisasi, mulai dari administrasi hingga staf yang paling minimal. Perasaan terpaksa terkadang dapat muncul di kalangan mereka yang tidak setuju dengan suatu keputusan (Mujamil Qamar, 2007).

Kepala sekolah merupakan kedudukan tertinggi dalam lembaga pendidikan dan mempunyai wewenang mengambil keputusan. Dalam Pedoman Pendeta Sekolah Umum no. 19 Tahun 2007 tentang Pedoman Badan Diklat memberi pengertian bahwa “setiap sekolah/madrasah dipimpin oleh seorang kepala sekolah”. Kepala sekolah membutuhkan informasi untuk mengambil keputusan. Dengan adanya data, diyakini bahwa pilihan-pilihan yang diambil dapat mengatasi persoalan-persoalan yang dihadapi dengan sebenar-benarnya dan seproduktif yang diharapkan (Khosyi'in, 2021). Data dapat diperoleh dari kerangka data. Kerangka data yang bagus bagi para eksekutif dapat membantu dewan sekolah untuk mencapai visi dan misi (Zamroni, 2020). Pedoman Imam Sekolah Umum no. Pemanfaatan sistem informasi manajemen pada lembaga pendidikan dijelaskan dalam Pasal 19 Undang-Undang Standar Manajemen Pendidikan Tahun 2007. dalam membantu penyelenggaraan pendidikan yang akuntabel, efisien, dan efektif. Sekolah atau Madrasah perlu mempunyai kerangka administrasi data yang memadai dipadukan dengan aksesibilitas kantor data yang efektif, efektif dan mudah diakses (Pakpahan, 2021). Demikian pula pengajar atau tenaga pengajar harus luar biasa siap melayani

permintaan atau memberikan data atau keberatan masyarakat, baik tertulis maupun lisan, dan segala sesuatunya dicatat dan diarsipkan (Bahri, 2020).

Untuk situasi ini, kepala sekolah dapat memutuskan tindakan yang harus dimulai untuk mengelola suatu masalah dan mencapai tujuan sekolah (Pidarta, 2009). Dengan mengambil keputusan, sekolah menjadi lembaga yang kuat dalam menghadapi rintangan dan bahaya yang muncul selama waktu yang dihabiskan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Sirojuddin, 2021).

Saat ini, sekolah sedang mengalami pemulihan terkait data. Pemanfaatan kerangka inovasi data dalam pelatihan biasanya digunakan di sekolah. (Zen, 2015) Meskipun jenis data kerangka dewan juga mulai digunakan di sekolah mulai dari yang mudah hingga membingungkan, data kerangka eksekutif yang saat ini paling populer di kalangan kepala sekolah adalah kumpulan data administrasi. yang ditempati setiap saat untuk keperluan pengumpulan informasi edukatif seperti Dapodik dan Padamu Negeri. Data juga merupakan sesuatu yang dipertimbangkan dalam bidang pendidikan. Data yang ditangani dalam ranah persekolahan adalah sebagai kerangka data. Sejak sebuah sekolah didirikan, kerangka data administrasi pendidikan juga telah berjalan di dalamnya. Meski begitu, tugasnya belum terasa dalam menggarap kualitas sekolah. (Rochaety, 2009) terdapat pola yang sudah mapan dimana batasan yang diutamakan adalah administrasi aset sebenarnya. Namun saat ini pandangan dunia telah berubah seiring dengan berkembangnya informasi bahwa data dapat bermanfaat dalam persaingan.

Penggambaran kerangka data dewan yang diterapkan oleh para eksekutif di bidang pendidikan pada dasarnya adalah untuk mempermudah pencipta pilihan bidang pendidikan dalam menemukan data yang dapat dijadikan semacam perspektif bagi seorang pemimpin di bidang pendidikan dalam memilih sesuatu (Sonia, 2020). Misalnya data tentang pemanfaatan program pendidikan, SDM yang dibutuhkan, jenis, jenjang dan kemajuan organisasi pendidikan yang dapat dimanfaatkan untuk menggarap administrasi pendidikan pada masa lalu, sekarang dan yang akan datang (Rochaety, 2009).

Setelah kemajuan pesat dalam inovasi data, semakin banyak lembaga pendidikan di Indonesia yang menerapkan The Executive Data Frameworks (MIS). Sejak mereka mulai memahami bahwa SIM sangat bermanfaat untuk mengerjakan presentasi para pendidik. Sekolah yang tidak menyadari kemajuan dalam inovasi data saat ini tidak akan berhasil dalam perlawanan. Banyak ilmuwan memahami bahwa pemenuhan klien SIM merupakan penanda penting dalam menentukan hasil dalam perencanaan dan pelaksanaan SIM. Meskipun demikian, pada kenyataannya kerangka data administrasi (MIS) sudah ada sebelum berkembangnya teknologi data (teknologi PC), SIM digunakan oleh kepala sekolah dalam upaya yang dinamis, meskipun masih terbatas. . Pada saat itu, interaksi dinamis masih sangat sederhana. Semua itu sebenarnya berjalan secara fisik dan masih lamban karena semua informasinya disimpan dalam lembaran kronik yang berbeda-beda. Tujuan perancangan sistem baru adalah untuk menyiapkan langkah-langkah atau metode untuk menyediakan informasi berkualitas tinggi..

Penerapan sistem informasi manajemen di lembaga sangat penting untuk meningkatkan kinerja guru dan siswa. Hal ini pernah diteliti oleh (Rahmanto, 2019) mengenai SIM untuk mengawasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Ujian selanjutnya yang dilakukan (Dinasari, 2020) tentang SIM sebagai pembenteng disiplin pendidik, elektronik membuahkan hasil dalam mengembangkan disiplin lebih lanjut. Sementara itu, berikut pemeriksaannya (Sudjiman, 2018) terkait SIM untuk mengejar pilihan kepala sekolah. Dalam upaya meningkatkan dan memperlancar kinerja kepala sekolah dan guru, penelitian ini bertujuan untuk menyempurnakan SIM.

Pemanfaatan kerangka data dewan telah menjadi sesuatu yang sangat penting dalam mengawasi berbagai sudut pandang di bidang pelatihan. Misalnya saja skolastik, staf, pengungkapan dan masih banyak lagi yang memerlukan dukungan dari kerangka data eksekutif. Pemenuhan, kebenaran dan kewajaran data terhadap keadaan saat ini dapat menjunjung tinggi strategi dan dinamika untuk memberikan pilihan lain yang terbaik (Syamsi, 2021). Data berasal dari informasi yang telah ditangani

sehingga informasi yang dapat diakses harus lengkap, dapat diandalkan, dan modern. Ketika informasi telah menjadi data, data tersebut harus selalu terbuka bagi para pemimpin pemerintahan di tingkat bawah, pusat, dan atas. Oleh karena itu, penting untuk mengatur dan menyimpan data secara metodis sehingga pada saat-saat penting data yang dimaksud dapat diperoleh kembali tanpa masalah. Menyingkirkan dan menggabungkan data seperti ini disebut kerangka data untuk pionir..

Mengingat dasar di atas, eksplorasi ini bertujuan untuk membedah penerapan Kerangka Data Dewan dan apa artinya bagi dinamika dalam lembaga pendidikan. Untuk situasi ini ujian terjadi di SMPN 3 Sawahlunto yang terletak di Jl. Khatib Sulaiman Talawi Kota Sawahlunto Bawah. Dengan pusat ujian 1) Bagaimana pengelolaan SMPN 3 Sawahlunto? 2) Bagaimana proses pengambilan keputusan berbasis data SIM di SMPN 3 Sawahlunto?.

2. METODE

Pemeriksaan ini menggunakan metodologi grafis yang memanfaatkan strategi subjektif. Sesuai penjelasan dari (Ramadhan, 2021) penelitian pencerahan merupakan suatu jenis eksplorasi mendasar yang ditujukan untuk menggambarkan kekhasan yang muncul di lapangan. Tujuan dari pemeriksaan ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengawasan keilmuan yang dilakukan oleh kepala SMPN 3 Sawahlunto, apakah sudah berjalan dengan baik atau tidak.

Dalam pemeriksaan ini respondennya adalah para pendidik di SMPN 3 Sawahlunto, dan dibekali dengan sumber dari buku, artikel, dan berbagai catatan yang dikaitkan dengan akibat dari persepsi tersebut. Pengumpulan informasi dilakukan melalui penanganan persepsi, wawancara, serta studi dokumentasi. Hakikat pertemuan menurut (Hanifah, 2014) ialah suatu prosedur yang memberikan seluruh data yang diharapkan kepada hasil pemeriksaan melalui pertanyaan-pertanyaan yang dilakukan secara lugas atau tatap muka antara penanya dan responden. Menurut (Octaviani, 2019) untuk memperoleh keabsahan data dan laporan penelitian maka dapat melakukan salah satu langkah yaitu triangulasi, maksudnya disini pemeriksaan datanya dapat dilakukan dengan banyak cara, seperti triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sistem Informasi Manajemen (SIM)

1) Pengertian Sistem

Kerangka berasal dari bahasa Latin (*systema*) dan bahasa Yunani (*sustema*) dan merupakan suatu kesatuan yang terdiri dari bagian-bagian atau komponen-komponen yang dihubungkan bersama untuk bekerja dengan perkembangan data, material atau energi (Hisbanarto, 2014).

Menurut (Eti Rochaety, 2005), kerangka adalah kumpulan komponen-komponen yang saling berhubungan satu sama lain yang menyusun suatu kesatuan yang mempunyai tujuan akhir untuk mencapai suatu tujuan. Seperti yang ditunjukkan oleh Gordon B. Davis, kerangka kerja terdiri dari bagian-bagian yang bersama-sama bekerja untuk mencapai suatu tujuan. Menurut David I.C dan William R.K, kerangka kerja adalah kumpulan bagian-bagian yang saling terkait atau bekerja sama secara rutin dan membentuk satu kesatuan yang terikat.

Selain itu, menurut (Rahmadhani, 2021) bahwa, “ Framework adalah kumpulan atau kumpulan sub-kerangka atau bagian-bagian atau bagian-bagian apa pun, baik fisik maupun non-fisik, yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama menjadi satu kesatuan. untuk

mencapai tujuan tertentu.” Hal ini berbeda dengan (San Pratama, 2016) yang menyatakan bahwa “Suatu kerangka mengandung makna kumpulan bagian-bagian yang mempunyai komponen keterkaitan antara satu sama lain.

Dari definisi-definisi di atas dapat terlihat bahwa masing-masing definisi tersebut menggarisbawahi bahwa kerangka tersebut menggunakan pendekatan komponen atau bagian. Hal ini menyiratkan bahwa kerangka kerja harus terdiri dari bagian-bagian/komponen-komponen berbeda yang saling berhubungan untuk membentuk suatu kesatuan yang terikat bersama.

Dalam asosiasi ini cenderung beralasan bahwa kerangka adalah suatu organisasi sistem-sistem yang saling berhubungan, berkumpul dan bersama-sama melakukan suatu tindakan atau menyelesaikan suatu tujuan tertentu. Dari berbagai hipotesis di atas, pencipta dapat berasumsi bahwa pentingnya kerangka kerja adalah kumpulan komponen yang terorganisir dengan sempurna dan saling berhubungan satu sama lain untuk mencapai tujuan tertentu.

2) Pengertian Informasi

Kata Latin *informationem*, yang berarti garis besar, konsep, atau gagasan, berasal dari kata Perancis kuno *informasi*. Data merupakan suatu hal dari *informare* yang mengandung makna latihan informasi dan korespondensi (Hisbanarto, 2014).

Sesuai Peraturan 14 Tahun 2008 tentang Data dan Pertukaran Elektronik, data adalah data, pernyataan, pemikiran, dan tanda yang mengandung penghargaan, makna, pesan, baik informasi, kenyataan, dan penjelasan yang hendaknya dilihat, didengar, dan dibaca, yang dimasukkan dalam satu kesatuan yang berbeda. dan pengaturan sesuai dengan peningkatan inovasi data dan korespondensi elektronik dan non-elektronik. Menurut George R. Terry, data adalah informasi penting dan memberikan informasi bermanfaat. Data adalah kumpulan dan penanganan informasi untuk menghasilkan data atau informasi.

Sumber data adalah informasi. Informasi adalah realitas yang menggambarkan peristiwa dan unsur nyata. Peristiwa yang terjadi pada waktu tertentu disebut peristiwa. Dalam dunia bisnis peristiwa yang sering terjadi adalah pertukaran perubahan harga diri yang disebut dengan pertukaran. Solidaritas yang sejati adalah sebagai suatu benda yang asli, misalnya suatu tempat, benda dan individu yang benar-benar ada dan terjadi. Untuk menghasilkan pengaturan dan pilihan yang baik, penting untuk mengolah informasi menjadi data yang dapat diterapkan pada masalah yang dihadapi organisasi. Oleh karena itu, informasi merupakan substansi mentah yang harus ditangani terlebih dahulu baru kemudian dapat dimanfaatkan dengan baik.

(San Pratama, 2016) menerima bahwa data merupakan hasil dari penanganan informasi yang memberikan arti dan manfaat (Heriyanto, 2018) mengkarakterisasi data secara lebih komprehensif, yaitu informasi spesifik yang telah diolah menjadi suatu struktur yang bermakna bagi masyarakat yang mendapatkannya dan berharga dalam mengambil pilihan saat ini dan masa depan..

Yang dimaksud dengan data adalah informasi yang telah diolah menjadi suatu struktur yang signifikan bagi penerima manfaat dan mempunyai nilai asli yang diperlukan untuk siklus dinamis saat ini dan masa depan. Sebaliknya menurut (Eti Rochaety, 2005) informasi adalah hasil pengolahan data yang diperoleh dari setiap komponen sistem menjadi suatu bentuk yang mudah dipahami dan merupakan pengetahuan yang relevan dan diperlukan untuk memahami fakta yang ada.

Berdasarkan berbagai teori yang dikemukakan di atas, penulis mengambil kesimpulan bahwa informasi merupakan hasil data yang telah diolah sedemikian rupa sehingga dapat dimanfaatkan oleh penggunanya. Data hendaknya mempunyai harga diri dalam hal data tersebut dapat membawa penyesuaian terhadap tindakan yang dilakukan. Penting untuk memahami

perubahan ini karena informasi sebenarnya tidak memiliki insentif untuk mengarahkan, hanya data yang memiliki nilai, karena data akan memudahkan administrator dalam mengambil keputusan.

3) Pengertian Manajemen

Kata eksekutif berasal dari kata “manuh” dalam bahasa latin yang berarti “tangan”. Dengan demikian, istilah eksekutif dibentuk menjadi makna umum yang berarti “mengurus suatu tindakan” menjadi lebih spesifik bagaimana mengendalikan dan memilikinya.

Eksekutif berasal dari kata bahasa Inggris to make due, yang artinya mengatur, menangani, atau membuat jatuh tempo. Sesuai (Wildasari, 2017) eksekutif adalah spesialisasi yang menangani cara paling umum dalam menggunakan SDM sebenarnya, yang didukung oleh berbagai sumber dalam asosiasi untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut (Darim, 2020) secara umum dikatakan bahwa administrasi adalah suatu siklus luar biasa yang terdiri dari pengaturan, koordinasi, permulaan dan pengawasan kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya dengan menggunakan SDM dan aset lainnya. Sedangkan menurut (Husaini, 2019) pengurus adalah suatu proses pengaturan, penyortiran, prakarsa dan pengelolaan antara individu-individu dalam suatu perkumpulan dengan memanfaatkan seluruh aset hierarkis untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya..

Dari berbagai kesimpulan di atas, penulis dapat berasumsi bahwa administrasi merupakan suatu ilmu yang di dalamnya terdapat berbagai komponen yang dapat mempermudah dalam menyelesaikan tugas-tugas sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

4) Pengertian Sistem Informasi Manajemen (SIM)

Menurut Gordon B. Davis bahwa sistem informasi manajemen merupakan suatu sistem manusia dan mesin yang terpadu untuk menyajikan informasi master mendukung fungsi operasi, manajemen, dan komposisi pengambilan keputusan dalam suatu organisasi. Sistem informasi manajemen adalah suatu informasi yang digunakan untuk melaksanakan berbagai transaksi yang diperlukan oleh suatu organisasi. Ini juga menyediakan akses ke data transaksi untuk tujuan mengelola orang dan mencapai tujuan..

Menurut Komarudin, sistem informasi manajemen adalah suatu sistem informasi yang memungkinkan pimpinan organisasi mendapatkan informasi dengan kuantitas dan kualitas yang tepat untuk digunakan dalam komposisi pengambilan keputusan. Menurut McLeod Jr, sistem informasi manajemen adalah suatu sistem berbasis komputer yang menyediakan informasi untuk kebutuhan bagi pemakainya. Sedangkan menurut James A.F. Stoner, sistem informasi yaitu metode yang formal yang menyediakan bagi pihak manajemen sebuah informasi yang tepat waktu, dapat dipercaya, untuk mendukung komposisi pengambilan keputusan bagi perencanaan, pengawasan, dan fungsi operasi sebuah organisasi yang lebih efektif.

Dari berbagai teori di atas penulis dapat menyimpulkan pengertian framework manajemen informasi merupakan pencampuran atau gabungan dari sistem mesin dan sistem manusia sehingga menghasilkan informasi yang akurat atau fakta bagi penggunaannya.

Berbagai elemen sistem informasi manajemen dapat berkolaborasi dalam sebuah kesempatan yang menyediakan informasi dengan menggunakan desain yang benar dan tepat waktu berdasarkan ungkapan Judith C. Simon. Sistem informasi memiliki beberapa komponen yang terdiri dari:

- a. Manusia, bisa menyudikan elemen-elemen lain nan ada di sistem misalnya perangkat keras, perangkat lunak/software, prosedur pengoperasian juga sebagainya.
- b. Prosedur, dipakai guna memberikan petunjuk bagaimana seharusnya manusia menjalankan

sistem informasi. Prosedur ini juga digunakan manusia untuk mengoperasikan perangkat keras melalui software yang dimiliki.

- c. *Hardware*, merupakan peralatan fisik berupa komputer. Komputer dijalankan menggunakan sistem angka binari. Di era digital ini bentuk komputer sudah semakin bervariasi sesuai kebutuhan menjalankan manajemen.
- d. *Software*, merupakan istilah yang digunakan untuk instruksi yang dimiliki sebuah hardware. Instruksi ini juga disebut program. Software terdiri dari sistem operasi dan program aplikasi. Software memberikan perintah untuk menjalankan hardware.
- e. *Data*, merupakan istilah yang mengarahkan kepada fakta dari sebuah topik tertentu. Data dapat diubah menjadi sebuah informasi yang berharga. Dan dapat berupa rekaman, dokumen, lembar catatan.

Menurut Davis, ada 2 jenis framework sesuai rancangannya, yakni close framework dan open framework. Kerangka terbuka: pertukaran yang berupa informasi, energi, atau materi dalam sistem terbuka dan mencakup masukan yang acak dan tidak dapat diketahui. Organisasi kerangka terbuka cenderung fleksibel terhadap iklim yang mengalami perubahan seiring dengan kehadirannya. Berusaha menjadikan perubahan dan mengasosiasikan diri sebagai jenis reaksi terhadap perubahan yang terjadi sebagai jenis variasi. Kerangka tertutup: Sistem tertutup adalah sistem yang lingkungannya tidak mengizinkan pertukaran energi, informasi, atau materi. (Rusdiana, 2014).

B. Pengambilan Keputusan

1) Pengertian Pengambilan Keputusan

Cara yang teratur dalam menangani gagasan suatu permasalahan dengan mengumpulkan realitas dan informasi, menangani realitas dan informasi terkini, kemudian memasukkan bagian-bagian elektif dan memilih opsi terbaik adalah pentingnya arahan independen.

Pengarahan mandiri menurut (Rusdiana, 2014) adalah upaya untuk mengatasi permasalahan dengan memilih pengaturan elektif yang ada dengan menggunakan strategi yang logis. Ada tiga macam arah, untuk lebih spesifiknya:

- 1) Keputusan terprogram/keputusan terstruktur, yaitu keputusan yang berulang dan rutin sehingga dapat diprogram. Biasanya keputusan ini dilakukan pada manajemen tingkat bawah.
- 2) Keputusan setengah terprogram/ setengah terstruktur, yaitu keputusan yang sebagian dapat diprogram, sebagian berulang-ulang dan rutin, namun ada sebagian yang tidak terstruktur, yang bersifat rumit dan membutuhkan perhitungan serta analisis terperinci. Keputusan ini dilakukan pada manajemen tingkat menengah.
- 3) Keputusan tidak terprogram/tidak terstruktur, yaitu keputusan yang tidak berulang dan tidak selalu terjadi. Keputusan ini dilakukan pada manajemen tingkat atas.

Pilihan yang layak adalah pilihan yang memenuhi persyaratan berdasarkan pemeriksaan yang dipimpin oleh para ahli dan berdasarkan pengalaman para ahli, dimana kebutuhan tersebut meliputi: 1) Terpenuhinya kebutuhan sehat atas pilihan yang diambil dan dasar pemikiran yang sesuai dengan metodologi yang logis dalam menentukan pilihan. berdasarkan hipotesis para ahli. menguasai, 2) Keterkaitan dengan fokus-fokus vital yang ingin dicapai dengan pilihan-pilihan yang harus diambil apakah bersifat kunci, strategis atau fungsional, 3) Metodologi yang logis dengan menggabungkan kemampuan penalaran yang imajinatif, kreatif, alami dan mendalam dalam pilihan yang diambil, 4) Dapat diusung keluar dari pilihan yang diambil. 5) Pimpinan kelompok mampu menerima dan memahami keputusan yang diambil oleh penanggung jawab kegiatan yang dilakukan dalam mengambil keputusan atau melaksanakan kegiatan operasional

dengan melihat berbagai kemampuan sumber daya yang dimilikinya, baik sumber daya SDM maupun non SDM. . (Busro, 2018).

2) Fungsi dan Tujuan Pengambilan Keputusan

Navigasi mempunyai dua kemampuan, khususnya tahap awal dari seluruh pergerakan manusia yang sadar dan terkoordinasi, baik secara eksklusif maupun berkumpul, baik secara institusional maupun hierarkis, sesuatu yang mutakhir, artinya berhubungan dengan masa depan, masa depan, dimana dampak atau dampaknya bertahan lama. kerangka waktu yang sangat signifikan (Hakim, 2021).

Sejalan dengan (Abduh, 2016) adapun tujuan dari pengambilan keputusan, yaitu

- a. Tujuan yang bersifat tunggal, terjadi apabila keputusan yang dihasilkan hanya menyangkut suatu masalah. Artinya, sekali diputuskan tidak akan ada kaitannya dengan masalah lain.
- b. Tujuan yang bersifat ganda terjadi apabila keputusan yang dihasilkan menyangkut lebih dari satu masalah, artinya bahwa keputusan yang diambil sekaligus memecahkan dua masalah atau lebih, yang bersifat kontradiktif atau yang tidak kontradiktif.

Dilihat dari kemampuan dinamik, dinamika yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai pionir akan berdampak pada keterpaduan organisasi sekolah. Dengan demikian, hal ini akan mempengaruhi cara berperilaku dan mentalitas bawahan, seperti ketua delegasi, instruktur, staf yang berwenang, dan penggantinya. Oleh karena itu, kepala sekolah sebagai pionir harus memilih pilihan-pilihan yang tepat agar tujuan asosiasi sekolah dalam mengembangkan lebih lanjut pelaksanaan pendidikannya dapat tercapai dengan baik.

C. Peran Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam Pengambilan Keputusan

Dinamis mengambil bagian penting dalam administrasi. Kesalahan dalam menentukan pilihan dapat menghambat pergaulan. Bagaimana pilihan dibuat akan berdampak pada rencana kerangka data berbasis PC yang diharapkan dapat membantu interaksi dinamis. Pengumpulan informasi untuk memperoleh data secara efisien dan pasti harus dimungkinkan dengan melibatkan aplikasi PC yang berbeda dalam pengambilan keputusan.

Nilai data dihubungkan dengan pilihan. Dimana kerangka data dewan yang mendukung dinamika dalam suatu organisasi dapat digambarkan melalui tiga fase, yaitu siklus dinamis, yaitu penentuan, perencanaan, dan pemilihan. ditangani, dokumen PC atau non-PC. Pada tahap pemahaman, hubungan dengan SIM berada dalam siklus pemeriksaan yang mencakup melihat informasi baik dengan cara yang telah ditentukan sebelumnya maupun dengan cara yang unik. Izin pengemudi harus memberikan kedua teknik tersebut. Kerangka Data itu sendiri harus menganalisis semua informasi dan mengajukan permintaan pengujian sehubungan dengan keadaan yang jelas-jelas memerlukan pertimbangan.

Pada tahap penentuan, SIM paling baik jika hasil rencana diperkenalkan dalam struktur yang mendukung navigasi (Ali, 2018). Ketika pilihan telah dibuat, tugas SIM berubah untuk mengumpulkan informasi untuk dikritik dan kemudian dievaluasi. Data dianggap penting dengan asumsi manfaatnya lebih besar daripada biaya untuk mendapatkannya dan manfaat sebagian besar data tidak dapat dinilai secara pasti dalam satuan nilai finansial, namun nilai kelayakannya dapat dinilai.

Dalam latihan dinamis, seorang kepala sekolah membutuhkan data. Karena dengan data, pemikiran kritis yang aktif dan produktif akan tercapai dalam menjawab kebutuhan yang ada. Kerangka data yang sangat diawasi dapat menjadi sumber daya bagi sekolah yang melaksanakannya. Selain itu, data yang dapat diberikan oleh kerangka data dewan pelatihan akan memberikan komitmen yang sangat penting terhadap siklus dinamis di bidang persekolahan.

Dalam pengambilan keputusan di SMPN 3 Sawahlunto sendiri, sistem informasi manajemen pendidikan yang digunakan kepala sekolah lebih mengutamakan musyawarah dan pertemuan dengan tenaga kependidikan. Guru dan tenaga pengajar dikumpulkan untuk meminta data dan hasilnya akan dipertanggungjawabkan kepada pihak lembaga (Azrafiandi, 2023). Misalnya untuk penyelenggaraan pengukuhan mahasiswa baru dilakukan tes atau penetapan, dari pilihan tersebut mereka kemudian diketahui kebutuhannya dengan mengadakan pertemuan terlebih dahulu. Selain itu, untuk pengaturan yang berbeda, meskipun hanya sekedar pengambilan keputusan, selalu diadakan pertemuan dengan staf pertunjukan dan staf instruktur.

Tahap intelijen dalam pengambilan keputusan mencakup kegiatan pengumpulan informasi guna mengidentifikasi permasalahan. Ini adalah salah satu dari tiga tahap. Dimana pada tahap ini SIM memberikan dan membedah informasi. Selain itu, jalur korespondensi untuk berbagai permasalahan yang diketahui secara jelas sebaiknya diberikan melalui SIM agar dapat diteruskan kepada perintis sehingga dapat diselesaikan secepat mungkin (Tyoso, 2016).

Pada tahap Plan atau penyusunan perencanaan. MIS harus memiliki model pilihan untuk menangani informasi dan memulai pengaturan elektif. Pada tahap Pengambilan Keputusan atau dinamis, bantuan SIM dapat muncul sebagai pengumpul informasi kritik sehingga dapat membantu interaksi penilaian. Jaringan dukungan emosional pilihan kolektif (DSS) adalah kerangka kerja cerdas berbasis PC yang dapat digunakan untuk membantu para pemimpin dalam menentukan pilihan pada isu-isu tidak terstruktur dengan menggunakan informasi dan model (Aidi, 2014).

Kerangka kerja ini menawarkan bantuan kepada para pemimpin dengan menggabungkan informasi, model dan perangkat ujian yang kompleks, serta pemrograman dengan UI yang mudah digunakan ke dalam kerangka kerja yang kuat yang dapat mendukung arah semi-dan tidak terstruktur.

Mendukung latihan dinamis adalah kepentingan untuk menunjukkan staf dan staf instruktif, misalnya menunjukkan staf memberikan ide-ide selama latihan dinamis, dapat diandalkan dan bekerja sama sehingga latihan dinamis dapat berjalan dengan baik. Selain itu, kendala yang dialami kepala sekolah pada saat latihan dinamis adalah dengan menunjukkan staf dan tenaga pengajar yang mangkir dan ada pula yang terlambat pada saat diadakan acara silaturahmi sehingga data yang diperlukan tidak lengkap, dan kendala lainnya adalah tidak tersedianya ruang yang cukup. untuk mengadakan perkumpulan sehingga harus dikosongkan. kelas (Purwaningsih, 2022).

Selain itu, kepala sekolah tentunya sudah memikirkan solusi dari segala hal, yaitu kepala sekolah bertemu langsung, bertanya, dan berpesan kepada siswa agar tidak datang terlambat serta berupaya untuk selalu hadir karena informasi akan sangat dibutuhkan. Kemudian, untuk hambatan berikutnya, ketua segera mengirim siswa pulang dan meninggalkan ruang belajar untuk latihan dinamis.

4. KESIMPULAN

Pengurus Kerangka Data (SIM) dalam pengambilan keputusan di SMPN 3 Sawahlunto, komponen-komponen tersebut sudah diurutkan puas, dengan alasan telah memenuhi bagian manusia, peralatan, pemrograman, metode dan informasi. Pengelola SMP diberi kepercayaan untuk mengerjakan SIM yang berjalan sebagai bagian manusia. Terdapat aturan khusus sebagai pedoman aktivitas SIM. Peralatan PC juga tersedia. Ada berbagai program yang tersedia, misalnya SIMPATIKA untuk menangani informasi yang representatif. EMIS untuk menangani informasi sekolah dasar. ARD untuk menangani rapor. Meskipun informasi tersebut hanya dimaksudkan sebagai basis data program madrasah, namun pengambilan keputusan berbasis MIS sudah cukup untuk memenuhi standar sistem informasi manajemen.

Selain itu, Sistem Pendukung Keputusan telah diterapkan, namun tidak memenuhi kebutuhan pengambilan keputusan sekolah secara keseluruhan.

5. SARAN

Pada prinsipnya, perlu dicatat bahwa, meskipun makalah ini ekspresif secara analitis, penelitian tambahan diperlukan untuk memberikan informasi tambahan kepada publik. Selain itu, wirausahawan harus memikirkan cara beradaptasi terhadap pola MIS dalam navigasi yang selalu berubah. Penting untuk diingat bahwa perbaikan dalam pengambilan keputusan terutama dimaksudkan untuk menjamin kepuasan guru seiring dengan keberhasilan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abduh, H. (2016). Pengambilan Keputusan di Lembaga Pendidikan. *Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 26-50.
- [2] Ali, K. (2018). Pengambilan Keputusan Berbasis Komputer dalam Perspektif Sistem Informasi Manajemen. *Meraja Journal*, 3.
- [3] Azrafiandi, M. &. (2023). Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (SIMP) dalam Pengambilan Keputusan di SMA IT Soeman HS Pekanbaru. *Journal UIR*, 17-29.
- [4] Bahri, S. &. (2020). Analisis Manajemen SDM Dalam Mengembangkan Strategi Pembelajaran Di Era New Normal. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 1(1), 20-40.
- [5] Busro, M. (2018). *Teori-teori Manajemen Sumber Daya Manusia*. Prenada Media.
- [6] Creswell, J. W. (2012). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. SAGE Publications.
- [7] Darim, A. (2020). Manajemen Perilaku Organisasi dalam Mewujudkan Sumber Daya Manusia yang Kompeten. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 22-40.
- [8] Dinasari, W. B. (2020). Sistem Informasi Manajemen Sistem Informasi Manajemen. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi*, 1(2), 50-57.
- [9] Eti Rochaety, P. R. (2005). *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- [10] Fathih, M. A. (2021). Visionary Leadership of The Head of Diniyah Madrasah in Improving The Quality Santri. *Nidhomul Haq : Jurnal*, 6(3), 513-525.
- [11] Hakim, F. B. (2021). Persepsi, Pengambilan Keputusan, Konsep Diri dan Value. *Diversity: Jurnal Ilmiah Pascasarjana*, 3.
- [12] Hanifah, N. (2014). *Memahami Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan Aplikasinya*. Upi Press.
- [13] Heriyanto. (2018). Perancangan Sistem Informasi Rental Mobil Berbasis Web pada PT. APM Rent Car. *Jurnal Intra Tech*, 2(2), 64-77.
- [14] Hisbanarto, Y. V. (2014). *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- [15] Husaini, H. &. (2019). Manajemen Kepemimpinan pada Lembaga Pendidikan Islam. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 4(1), 43-54.
- [16] Khosyi'in, A. (2021). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah, Pengambilan Keputusan, Dan Budaya Organisasi Terhadap Disiplin Kerja. *Chalim Journal of Teaching and Learning (CJoTL)*, 1(1), 45-55.
- [17] [Mujamil Qamar, E. (2007). *Manajemen Pendidikan Islam*. Malang: PT Gelora Aksara Pratama.

- [18] Muslimin, T. A. (2020). Pengaruh Sarana dan Prasarana Terhadap Mutu Pendidikan di Madrasah Bertaraf Internasional Nurul Ummah Pacet Mojokerto. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(4), 75-87.
- [19] Octaviani, R. &. (2019). *Analisis Data dan Pengecekan Keabsahan Data*.
- [20] Pakpahan, P. L. (2021). Manajemen Program Pengembangan Kurikulum PAI dan Budi Pekerti dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa: Management of IRE Curriculum Development Program and Character in Forming Student's Religious Character. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 2(1), 1–20.
- [21] Pidarta, M. (2009). *Wawasan pendidikan: Mencapai tujuan pendidikan nasional, pengembangan afeksi, dan budaya Pancasila, mengurangi lulusan menganggur*. SIC.
- [22] Purwaningsih, Y. (2022). Implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (SIMDIK) dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah. *Borobudur Educational Review*, 2(2), 68-76.
- [23] Rahmadhani, T. &. (2021). Sistem Informasi Akuntansi Pendapatan Perusahaan (Studi Kasus: PT Mutiara Ferindo Internusa). *Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi*, 2(4), 16-21.
- [24] Rahmanto, Y. &. (2019). Rancang Bangun Sistem Informasi Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Web (studi Kasus: Smk Ma'arif Kalirejo Lampung Tengah). *Jurnal Tekno Kompak*, 13(2), 11–15.
- [25] Ramadhan, M. (2021). *Metode Penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- [26] Rochaety, E. (2009). *Sistem informasi manajemen pendidikan (Cet. ke-4)*. Bumi Aksara.
- [27] Rusdiana, A. &. (2014). *Sistem Informasi Manajemen*. Pustaka Setia.
- [28] San Pratama, F. &. (2016). Sistem Pendukung Keputusan Penerimaan Siswa Baru Menggunakan Metode SAW (Studi Kasus: SMK Ipiems Surabaya). *Jurnal Manajemen Informasi*, 5(2).
- [29] Sanjaya, W. (2015). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Kencana.
- [30] Sirojuddin, A. A. (2021). Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Chalim Journal of Teaching and Learning (CJoTL)*, 1(2), 159–168.
- [31] Sonia, N. R. (2020). Implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (Simdik) dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 1(1), 94–104.
- [32] Sudjiman, P. E. (2018). Analisis Sistem Informasi Manajemen Berbasis Komputer Dalam Proses Pengambilan Keputusan. *TeIka*, 8(2), 55–66.
- [33] Syamsi, I. (2021). *Pengambilan keputusan dan sistem informasi*. Bumi Aksara.
- [34] Tyoso, J. S. (2016). *Sistem Informasi Manajemen*. Deepublish.
- [35] Wildasari, W. (2017). Manajemen Tenaga Pendidik dan Kependidikan. *Sabilarrasyad: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Kependidikan*, 2(1).
- [36] Zamroni, M. A. (2020). Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan dalam Proses Pembelajaran di SMP Negeri 1 Dlanggu. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 11–21.
- [37] Zen, S. P. (2015). *Sistem Informasi Sekolah*. Jakarta: PT Pustaka Alfabet.